

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 14 Seluma

Boby kostandi¹, Zubaedi² Wenni Aulia Sari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail :

¹kitokanco6@gmail.com, ²zubaedi1969@gmail.com,

³auliasariwenny@gmail.com,

ABSTRACT. The purpose of this study was to determine the steps for applying the scientific approach and the supporting and inhibiting factors of the scientific approach in class VIII A SMPN 14 Seluma. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation techniques. Based on research that has been carried out at SMPN 14 Seluma, the steps for applying a scientific approach to learning Indonesian in writing descriptive text for class VIII A students at SMPN 14 Seluma are observing (*observing*), asking (*questioning*), trying (*experimenting*), reasoning (*associating*) and communicating (*communicating*). Supporting factors include teachers according to qualifications in their fields, adequate infrastructure and a comfortable learning environment. While the inhibiting factors are the lack of teacher creativity, teachers do not use ICT, learning still uses text book patterns and students' lack of understanding to explore the material independently.

Keywords: Application; scientific approach; Indonesian language learning.

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII A SMPN 14 Seluma. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 14 Seluma langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIII A SMPN 14 Seluma yaitu, mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Faktor pendukung antara lain guru sesuai kualifikasi pada bidangnya, sarana prasarana memadai dan lingkungan pembelajaran yang nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreatifitas guru, guru kurang memanfaatkan ICT, pembelajaran masih menggunakan pola teks book dan kurangnya pemahaman siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri.

Kata kunci: Penerapan; pendekatan saintifik; pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam sebuah pendekatan saintifik atau scientific approach pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini, terutama setelah diberlakukannya kurikulum 2013. Yang menjadi latar belakang pentingnya pendekatan ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu sepenuhnya berpikir kritis yang cukup setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain. Beberapa materi yang kerap kali menjadi suatu tolak ukur kemampuan pemahaman peserta didik ialah deskripsi, baik itu menulis teks deskripsi, membaca deskripsi, maupun menjelaskan deskripsi.

Pemilihan pendekatan saintifik sebagai variabel bebas dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan, antara lain karena pendekatan saintifik memiliki sistematika yang jelas dan mudah dipahami, sehingga diharapkan akan mudah pula diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Peneliti ingin mengoptimalkan segala potensi baik itu peserta didik, guru maupun sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui pendekatan pembelajaran berbasis saintifik. Selain itu, Pendekatan Saintifik mampu mengarahkan peserta didik untuk berfikir secara induktif, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menulis karangan deskriptif.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berbahasa yang baik akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan di masyarakat luas. Keberhasilan menjalin komunikasi dengan orang lain juga dipengaruhi oleh penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang.

Musfiqon dan Nurdyansyah (2015: 1) menyatakan kemampuan dalam berbahasa dilandasi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill), setiap keterampilan itu memiliki hubungan erat dengan proses yang melandasi kemampuan berbahasa seseorang. Bahasa yang dikuasai seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka akan semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Pernyataan itu mengisyaratkan, jika seseorang mau melatih keterampilan berbahasanya maka pikirannya akan semakin terlatih juga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (Tarigan 2013: 1)

Tentu menulis karangan perlu dilatih secara teratur sejak tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan memberikan bimbingan menulis, karena usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa yang bagus untuk melatih kegiatan dalam berbahasa. Keterampilan menulis,

diharapkan menjadi bekal kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Disamping itu, keterampilan menulis dimaksudkan agar siswa mampu menguasai kegiatan menulis permulaan sampai dengan paragraph seperti menulis karangan deskriptif atau mengarang dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis.

Nata (2009: 4) menyatakan pendekatan yang sesuai dengan prinsip optimalisasi potensi yang tersedia yaitu Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan Saintifik atau sains dalam arti luas adalah pelajaran dan penerjemahan pengalaman manusia tentang dunia fisik dengan cara teratur dan sistematis, mencakup semua aspek pengetahuan yang dihasilkan oleh metode saintifik, tidak terbatas pada fakta dan konsep saja tetapi juga aplikasi pengetahuan dan prosesnya yang mengacu pada pemelekan pikir manusia. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titisan emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. (Maryanto, 2014: 3)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Seluma, menunjukkan bahwa siswa masih sangat mengalami kesulitan menulis karangan. Siswa sulit menuangkan ide dan gagasannya. Sedangkan penggunaan dan penerapan pendekatan ini sudah beberapa tahun, dimana tiap pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik wajib digunakan pada saat pembelajaran.

Sedangkan untuk kelas VIII A dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum dapat bersikap ilmiah, artinya siswa yang ada di dalam kelas belum dapat melakukan tahap-tahap pembelajaran saintifik. Hal ini dikarenakan dari faktor guru dan siswa. Guru lebih banyak menjelaskan dibandingkan melakukan tanya jawab dengan siswa atau mengarahkan siswa untuk lebih aktif. Sehingga yang terjadi hanyalah pembelajaran searah. Untuk faktor dari siswa yaitu mereka kurang memahami tata cara atau langkah-langkah menulis karangan deskriptif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara siswa menulis karangan melalui tahapan-tahapan dalam menulis karangan deskriptif. Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi evaluasi berbagai pihak mengenai menulis karangan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yang sifatnya sinkronis. Sukmadinata (2006: 5) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang sedang berlangsung, maupun yang sudah terjadi.

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu di sekolah SMP Negeri 14 Selumadi desa Karang Anyar, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pada tahun 2021 oleh Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu. Penelitian ini

direncanakan akan berlangsung pada kurun waktu kurang lebih 1 (Satu) bulan dari tanggal 3 Januari 2022 sampai dengan 3 Februari 2022.

Menurut Sugiyono (2015: 134) subjek penelitian merupakan suatu penilaian, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa-siswi kelas VIII A SMP Negeri 14 selama tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 14 Seluma

Pendekatan saintifik merupakan proses mendekati pemahaman pembelajaran secara ilmiah dengan menerapkan konsep-konsep penelitian ilmiah menuju pembelajaran yang bersifat empiris, aktif, kreatif dan efektif. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, "Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikannya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan pendekatan saintifik yaitu terdiri dari.

- a. Mengamati.
- b. Menanya.
- c. Mengumpulkan Informasi

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 14 Seluma

Pembelajaran Menulis Deskripsi pada siswa kelas VIII A SMPN 14 Seluma tidak begitu saja berjalan dengan lancar. Tetap ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat bisa berasal dari kepala sekolah, guru, siswa, komite, atau orang tua dan sarana prasarana.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari kepala sekolah berupa adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, dan pelatihan-pelatihan kepada guru mengenai pembelajaran tematik. Faktor penghambat berupa kurang adanya koordinasi antara kepala sekolah dan guru, serta monitoring pembelajaran yang kurang.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, sebagaimana yang dijelaskan

oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan pembelajaran saintifik di SMPN 14 Seluma berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Budaya membangun kreatifitas dalam membuat media pembelajaran.
2. Guru kurang memanfaatkan ICT yang sudah disediakan disekolah.
3. Pola pembelajaran masih menggunakan pola teks book.
4. Belum memiliki Lab Pendidikan Agama Islam.
5. Belum memiliki sarana prototife untuk manasik haji.
6. Minat kunjungan ke perpustakaan dirasakan masih rendah.
7. Kurangnya kemauan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri.

SIMPULAN

Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajran bahasa Indoneisa materi menulis teksdeskripsi pada siswa kelas VIII A SMPN 14 Seluma. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelti di SMPN 14 Seluma dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajran bahasa Indoneisa materi menulis teksdeskripsi pada siswa kelas VIII A SMPN 14 Seluma yaitu Mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), mengkomunikasikan (communicating). Lima proses pembelajaran tersebut diimplementasikan ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran

Faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik dalam pembelajran bahasa Indoneisa materi menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIII A SMPN 14 Seluma, untuk faktor pendukung antara lain guru sesuai kualifikasi pada bidang nya, sarana prasarana memadai, lingkungan pembelajaran yang nyaman. Sedangkan faktor penhambatnya adalah guru kurang budaya membangun kreatifitas, Guru kurang memanfaatkan ICT, pembelajaran masih menggunakan pola teks book, Kurangnya kemauan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri.

Saran

Sebagai saran untuk guru harus maksimal dalam proses pembelajaran agar anak-anak dapat memahami proses pembelajran dengan baik, dan guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusip, agar

anak-anak mampu memahami materi yang disampaikan, dan harus pemanfaatan media secara maksimal. Dukungan pihak sekolah dengan dirapkan agar mendorong sekolah akan berkualitas

REFERENSI :

- Astuti, I. A. D., & Bhakti, Y. B. (2021). Kajian Etnofisika Pada Tari Piring Sebagai Media Pembelajaran Fisika. *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 2(1), 477–482. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/5387>
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN, FASILITAS PEMBELAJARAN, DAN MUTU SEKOLAH. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Irianti, I. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas V SDN ANDONOSARI III Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Kar, N. Z. N., & Saleh, S. (2012). Kesan pendekatan inkuiri penemuan terhadap pencapaian pelajar dalam mata pelajaran kimia. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 27, 159–174.
- Kibtiyah, A. M., & Abbas, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu. *Joyful Learning Journal*, 3(1).
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Nurochim, N. (2016). Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i1.320>
- Pratiwi, A. D., Yayuk, E., & Widjaja, J. R. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL CTL PADA TEMA 5

SUBTEMA 3 DI KELAS II SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 1–6.

Putri, W. L., & Widihastri, F. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2).

Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148–159. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p148-159>

Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA SISWA DI SMAN X KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>

Sugiran, S. (2008). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian. *Jurnal Kependidikan Interaksi*, 3(3), 53–65.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiyorini, D. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang. *J-TQIP: Jurnal Peningkatan Kualitas Guru*, 1(1), 12–19.